

## INTISARI

Perubahan iklim tidak hanya mempengaruhi produksi pertanian, tetapi juga perdagangan global produk pertanian. Studi ini bertujuan untuk mengamati tren ekspor kopi Indonesia dalam kondisi ancaman iklim dan menganalisis pengaruh perubahan iklim terhadap ekspor kopi Indonesia. Model ARDL digunakan untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek perubahan iklim terhadap ekspor kopi Indonesia. Data sekunder periode 1967 hingga 2022 dan variabel non-iklim digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suhu rata-rata di Indonesia mengalami peningkatan hingga  $0,59^{\circ}\text{C}$ , sedangkan curah hujan berfluktuasi dengan kenaikan 661,59 mm. Suhu rata-rata, suhu maksimum, dan curah hujan berpengaruh negatif, sedangkan suhu minimum berpengaruh positif pada ekspor kopi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Produktivitas kopi berpengaruh positif dalam jangka pendek tetapi tidak berpengaruh dalam jangka panjang terhadap ekspor kopi Indonesia. Inflasi tidak berpengaruh pada nilai ekspor kopi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dollar USA berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. meskipun tidak terdapat hubungan kausalitas antara faktor iklim dan ekspor kopi, tetapi terdapat hubungan kausalitas satu arah dari suhu rata-rata terhadap produktivitas kopi. Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim perlu difokuskan untuk mengurangi dampak negatif suhu dan variabilitas curah hujan melalui dukungan infrastruktur dan varietas tahan iklim disertai peningkatan nilai tambah dan diversifikasi pasar ekspor untuk memperkuat daya saing ekspor kopi Indonesia.

**Kata kunci:** Perubahan iklim, Ekspor, Kopi, Autoregressive Distributed Lag (ARDL).

## **ABSTRACT**

Climate change not only affects agricultural production but also global trade in agricultural products. This study aims to observe trends in Indonesian coffee exports under climate threats and analyse the effect of climate change on Indonesia's coffee exports. The Autoregressive Distributed Lag (ARDL) is used to analyse the long-term and short-term effects of climate change on Indonesian coffee exports. Secondary data from 1967 to 2022 and non-climate variables are used as control variables in this study. The results show that the average temperature in Indonesia has increased by 0.59°C, while rainfall fluctuates with an increase of 661.59 mm. Average temperature, maximum temperature, and rainfall have a negative effect, while minimum temperature has a positive effect on Indonesia's coffee exports in both the short and long term. Coffee productivity has a positive effect in the short term but no effect in the long term. Inflation does not affect the value of Indonesia's coffee exports in either the short or long term. International coffee prices and exchange rate have a positive effect on Indonesia's coffee exports in both the short and long term. Although there is no causal relationship between climate factors and coffee exports, there is a one-way causal relationship from average temperature to coffee productivity. Climate change adaptation and mitigation efforts need to be focused on reducing the negative impacts of temperature and rainfall variability through infrastructure support and climate-resistant varieties, along with increasing added value and diversifying export markets to strengthen the competitiveness of Indonesia's coffee exports.

Keyword: Climate change, Export, Coffee, Autoregressive Distributed Lag (ARDL)